

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### DOMESTIK

- **Sesuai dengan Undang-Undang tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP), tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) naik menjadi 11% mulai 1 April 2022 (22 Maret 2022).** Menkeu menegaskan bahwa rencana kenaikan PPN ini diperlukan untuk membangun fondasi perpajakan yang kuat. Menkeu juga membandingkan kenaikan PPN Indonesia menjadi 11% dengan negara-negara di G20 dan OECD, dimana rata-rata PPN di negara tersebut sekitar 15% atau bahkan 15,5%. Kenaikan PPN ini dilakukan demi memperkuat ekonomi Indonesia dalam jangka panjang dan membantu membiayai APBN, khususnya dalam Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Ini juga termasuk pemberian berbagai insentif bagi pelaku UMKM yang terdampak pandemi. Menkeu berharap seluruh kebijakan perpajakan dapat digunakan untuk mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia
- **IMF memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022 menjadi 5,4% yoy atau turun 0,2% dari perkiraan sebelumnya di Januari 2022 (23 Maret 2022).** Revisi ini merupakan yang kedua dilakukan IMF, setelah pada Januari 2022 lalu IMF memperkirakan ekonomi Indonesia akan tumbuh 5,6% yoy, atau lebih rendah 0,3% dari perkiraan sebelumnya pada Oktober yang mencapai 5,9% yoy. IMF memandang kinerja ekonomi Indonesia akan terus menguat pada tahun 2022-2023, dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi 5,4% pada 2022, dan 6% pada tahun 2023. Hal ini didorong oleh peningkatan permintaan domestik dan dukungan kondisi komoditas global. Meskipun demikian, IMF mencermati beberapa faktor risiko yang perlu diwaspadai, terutama terkait dengan munculnya varian virus baru dan kemungkinan pengetatan kondisi keuangan global akibat normalisasi kebijakan moneter yang lebih cepat dari perkiraan. Lebih lanjut, IMF menyampaikan rekomendasi kebijakan yang sejalan dengan arah kebijakan Bank Indonesia, terutama terkait normalisasi kebijakan likuiditas, *financial deepening* serta digitalisasi.
- **Posisi uang beredar dalam arti luas (M2) pada Februari 2022 tercatat sebesar Rp7.672,4 triliun atau tumbuh 12,5% yoy, melemah dibandingkan dengan pertumbuhan pada Januari 2022 sebesar 12,8% yoy (24 Maret 2022).** Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh pertumbuhan uang beredar dalam arti sempit (M1) sebesar 18,3% yoy dan uang kuasi sebesar 5,9% yoy. Perkembangan M2 pada Februari 2022 sejalan dengan berlanjutnya akselerasi penyaluran kredit di tengah perlambatan ekspansi keuangan pemerintah dan aktiva luar negeri bersih. Penyaluran kredit tumbuh sebesar 5,9% yoy atau mencapai Rp5.741,5 triliun, meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar 5,4% yoy. Sementara itu, ekspansi keuangan pemerintah yang tercermin dari tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat tumbuh sebesar 42,7% yoy, lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan bulan Januari 2022 sebesar 48,1% yoy. Di sisi lain, aktiva luar negeri bersih tumbuh 1,4% yoy, melambat dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang tumbuh 1,8% yoy.
- **Pada akhir triwulan IV 2021, Posisi Investasi Internasional (PII) Indonesia mencatat kewajiban neto USD278,6 miliar atau setara 23,5% dari PDB, meningkat dibandingkan dengan kewajiban neto pada akhir triwulan III 2021 sebesar USD277,3 miliar setara 24,2% dari PDB (25 Maret 2022).** Peningkatan kewajiban neto tersebut berasal dari peningkatan posisi Kewajiban Finansial Luar Negeri (KFLN) dan penurunan posisi Aset Finansial Luar Negeri (AFLN). PII Indonesia mencatat kewajiban neto sebesar USD278,6 miliar pada 2021 setara 23,5% dari PDB, turun dibandingkan dengan posisi kewajiban neto pada akhir 2020 sebesar USD280,0 miliar (26,4% dari PDB). Penurunan kewajiban neto PII tersebut didorong oleh posisi AFLN yang meningkat USD26,5 miliar atau tumbuh 6,6% yoy terutama dari aset investasi lainnya dan cadangan devisa, melampaui peningkatan posisi KFLN sebesar USD25,1 miliar atau 3,7% yoy utamanya dari kewajiban investasi langsung dan investasi portofolio.

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

MARKET IMPACTS

- Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:
  - IHSG menguat sebesar 0,69% dalam seminggu terakhir yaitu dari 6.955 ke 7.003. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 juga menguat sebesar 6,41% ytd. Pemulihan ekonomi yang semakin menguat turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini yang telah mencapai level di atas 7000 untuk pertama kalinya sepanjang sejarah.
  - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,03%** dari Rp14.340 ke Rp14.345 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 juga masih terdepresiasi sebesar 0,57% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun tetap pada level 6,71%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 97,81 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp3,13 triliun.
  - **Yield SBN Rupiah 10 tahun tetap pada level 6,71% dalam seminggu terakhir. Posisi ini tetap 35 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 12 bps ke posisi 3,23% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 109 bps.



Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 25 Maret 2022								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	13.37%	IBOV	12.05%	China	2.81%	3	Coal	91.8%
DXY	3.28%	JCI	6.41%	Japan	0.22%	16	Brent	57.6%
CNY	-0.23%	FBMKLCI	2.01%	Indonesia	6.71%	33	Nickel	56.0%
IDR	-0.57%	SET	1.47%	India	6.83%	38	WTI	53.5%
THB	-1.28%	SENSEX	-1.03%	Thailand	2.34%	45	Aluminium	30.1%
MYR	-1.46%	NKY	-2.37%	Germany	0.50%	68	CPO	28.9%
PHP	-2.61%	MXAPJ	-6.01%	USA	2.36%	85	Natural Gas	22.5%
EUR	-3.39%	SPX	-6.50%	Italy	2.02%	85	Rice	12.5%
JPY	-5.74%	SHCOMP	-10.70%	Brazil	12.14%	130	Gold	7.0%
RUB	-28.87%	CCMP	-11.01%	Russia	15.99%	754	Rubber	-2.0%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	25-Mar-22	18-Mar-22	Feb 22	Dec 21	18 Mar - 25 Mar (wow)	Feb - 25 Mar (mtd)	Dec 21 - 25 Mar (ytd)
IHSG	7 003	6 955	6 888	6 581	0.69%	1.67%	6.41%
Rupiah	14 345	14 340	14 382	14 263	-0.03%	0.26%	-0.57%
10Y Rupiah Bond Yield	6.71	6.71	6.50	6.36	0 bps	21 bps	35 bps
10Y USD Bond Yield	3.23	3.11	3.01	2.14	12 bps	22 bps	109 bps
CDS Indo 5Y	97.81	90.18	116.50	73.29	7 bps	-19 bps	24 bps

Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo  
Chief Economist

Widya Pratomo  
Junior Economist

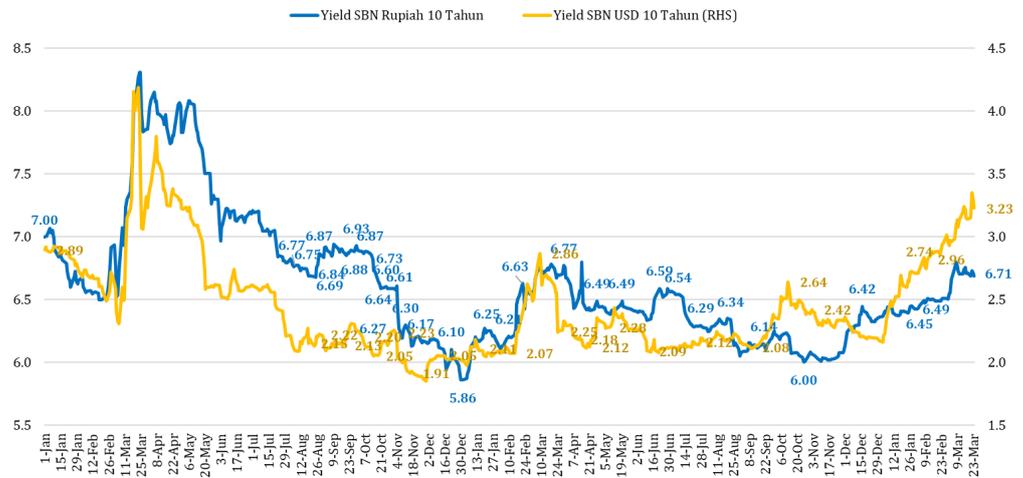
Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

Disclaimer

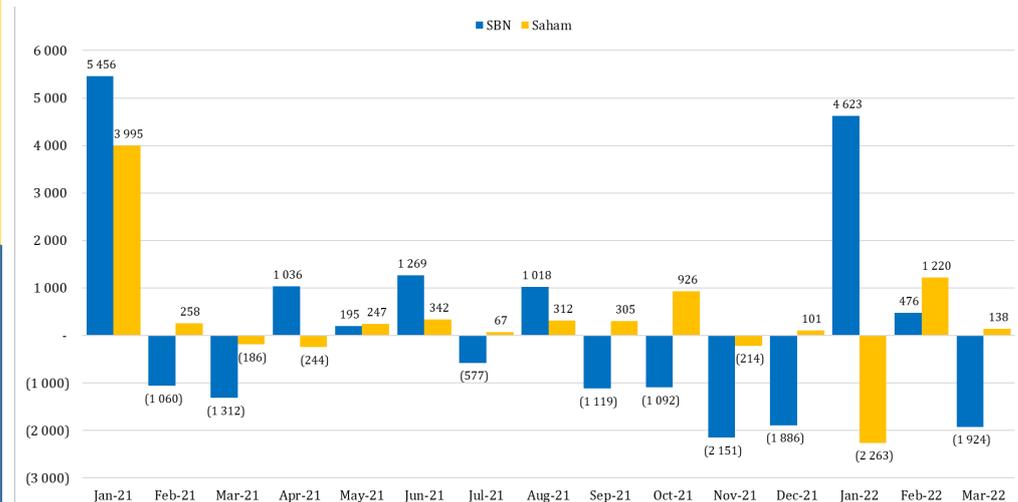
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



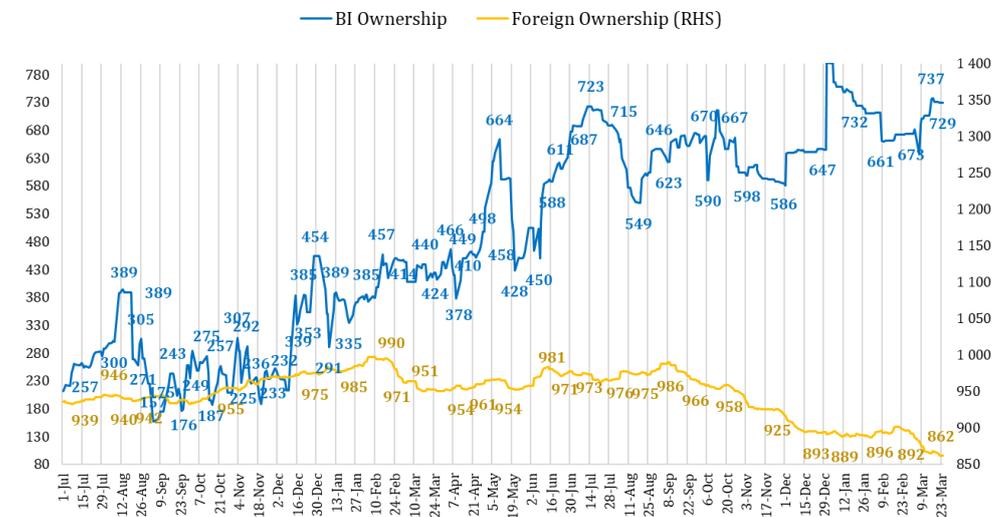
Sumber : Bloomberg

**Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 25 Maret 2022**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

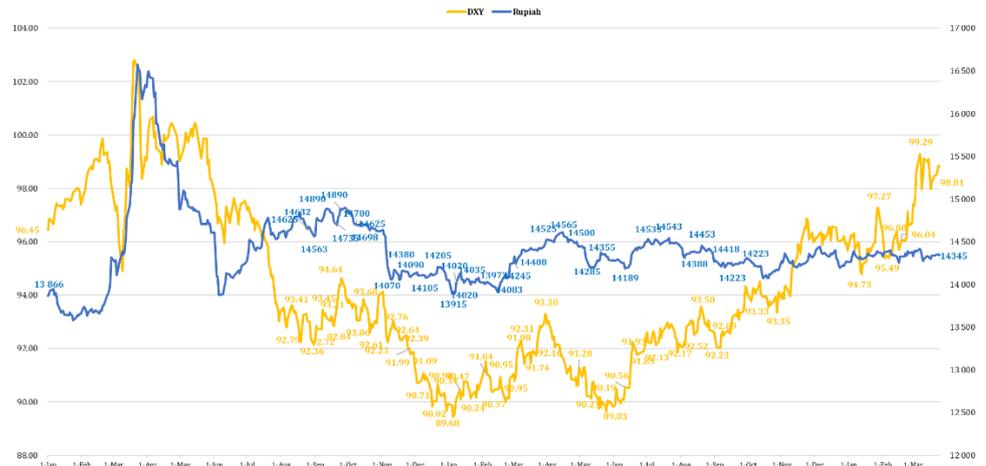
Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

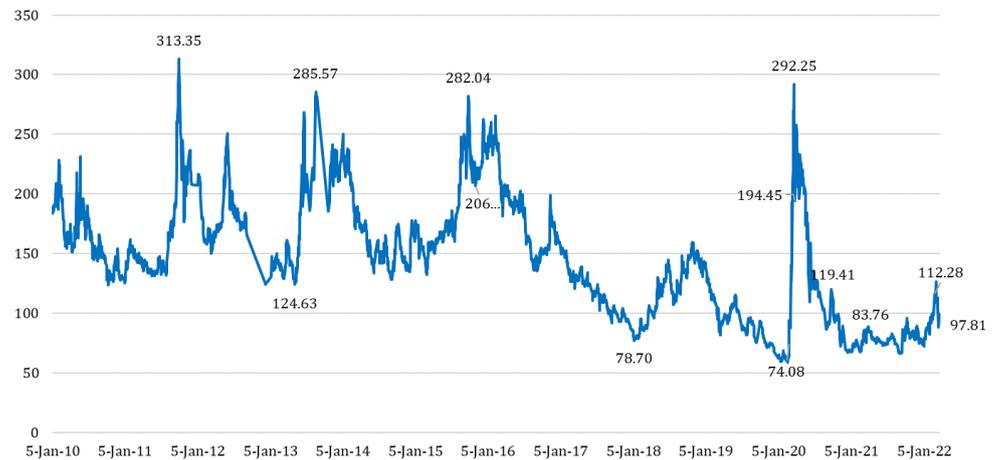
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 4. Rupiah melemah di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.